

ANALISIS PASAR TENAGA KERJA KAWASAN ASIA TENGGARA PASCA COVID-19

Qorinatun Nabila

220321100029

Agribisnis A

Pendahuluan

Tahun 2020 jadi tahun di mana semua bumi dihadapkan pada suasana yang belum sempat dirasakan lebih dahulu, apalagi mengarah belum diduga. Sebagian bulan merambah tahun ini, terus menjadi diketahui kalau situasi ini bukan suatu yang karakternya sedangkan, yang hendak selesai dalam sebagian bulan serta sehabis itu semua sendi kehidupan di semua bumi hendak balik semacam awal. Endemi yang diakibatkan oleh penyebaran virus Covid-19 ini tampaknya sedang hendak jadi kasus bumi buat sebagian durasi ke depan (Mulyanti and Vionesta, 2015). Berbagai usaha dicoba serta beberapa besar sedang berpusat pada menanggulangi akibat dikala ini dan memencet kecekatan penyebaran ataupun yang diketahui selaku flattening the curve. Sebagian negeri sudah memublikasikan keberhasilannya, tetapi beberapa besar sedang berjuang keras.

Alhasil pada 11 Maret 2020, Badan Kesehatan Bumi (World Health Organization) menyatakan Covid-19 selaku endemi garis besar, yang merujuk pada penyebaran penyakit yang dikira bisa menginfeksi dari orang ke orang dengan gampang serta kilat, dan terjal dengan cara berkepanjangan, di bermacam area (Ayu, Laksmi and Sari, 2020). Memandang kecondongan kemajuan penindakan sampai dikala ini, sudah mulai timbul perkiraan kalau situasi ini hendak berjalan lumayan lama. Terdapat yang memakai hitungan bulan, apalagi terdapat yang memakai hitungan tahun. Alhasil, situasi gawat yang sebelumnya ditatap selaku sedangkan, hendak lekas jadi keniscayaan ataupun wajar yang terkini ataupun the new wajar.

Meski dikala ini nyaris semua atensi tertuju pada penindakan akibat, butuh mulai dipikirkan the new wajar semacam apa yang butuh diduga. Kerumitan kasus terus menjadi besar sebab banyaknya sedi-segi yang sedang amat energik serta belum bisa diprediksi. Informasi yang ada pula amat terbatas serta lalu berganti. Oleh karenanya, ulasan mengenai the new wajar butuh dicoba dengan cara khusus mengenai bidangbidang khusus, dengan prioritas pada aspek yang sangat berdampak ataupun aspek yang berpotensi menimbulkan permasalahan sambungan yang bisa jadi saja lebih besar. Catatan ini hendak berpusat pada rumor pergerakan daya kegiatan, gimana implikasinya, serta bagaimanakah strategi meningkatkan mutu tenaga kegiatan yang produktif.

Nyaris semua negeri di bumi mengalami kasus terpaut pergerakan orang tetapi jumlah negeri yang mempunyai komitmen buat berkontribusi kepada penanganan sedang amat terbatas, apalagi mengarah menurun. Apalagi usaha garis besar terakhir dari Perserikatan Bangsa-Bangsa, the Garis besar Compact for Migration yang bertabiat non-legally binding juga, tidak memperoleh sokongan penuh dari Amerika Serikat, Australia, serta negara-negara yang lain di Eropa. Pergerakan orang ialah salah satu aspek yang ikut memusatkan penyebaran virus Covid-19 (Suprayitno, 2020).

Di Tiongkok, hingga dengan 23 Januari 2020—saat sebelum Wuhan memutuskan status lockdown—beberapa besar informasi hal kasus-kasus dini Covid-19 berawal dari Provinsi Hubei (81% dari totalitas permasalahan dikala itu), sedangkan kebanyakan dari permasalahan yang dikabarkan terjalin di luar Kota Wuhan biasanya mempunyai asal usul ekspedisi dari kota itu.

Terdapatnya durasi yang diperlukan buat pertanda bisa timbul serta teridentifikasi selaku orang terkena Covid-19 membagikan peluang buat virus itu bisa bertransmisi dari satu orang ke banyak orang yang lain di lokasi-lokasi berlainan. Akhirnya, virus ini juga menabur dengan kilat ke bermacam negeri yang lain.

Oleh karenanya, ulasan mengenai pergerakan orang serta endemi ini jadi menarik sebab di satu bagian pergerakan orang sudah jadi salah satu faktor penting dari terbentuknya endemi ini. Sedangkan, di bagian lain, sehabis virus menabur amat besar, akibat lekas yang amat bisa diamati merupakan awal terdapatnya kecondongan reversed mobility, di mana terjalin arus balik para migran temporer ke wilayah-wilayah asal mereka serta kedua, mobility limitation berbentuk pemisahan ataupun penghentian pergerakan yang setelah itu berakibat kepada bidang-bidang lain semacam pemindahan, pariwisata, serta pasti saja ekonomi dengan cara totalitas.

Dengan tutur lain, bila pada awal mulanya pergerakan orang lah yang mengakibatkan endemi, bundaran akibat yang terjalin lekas menimbulkan endemi kesimpulannya mengganti pola pergerakan orang itu sendiri. Selaku tahap prediksi buat menghindari serta melambatkan gaya penyebaran Covid-19 itu, bersumber pada informasi World Health Organization per bertepatan pada 11 April 2020, sebesar 167 negeri sudah mempraktikkan langkah-langkah bonus lewat bermacam kebijaksanaan, yang berpusat buat menghalangi pergerakan warga (Maximus Ali Perajaka and Yohanes Ngamal, 2021). Kebijakan-kebijakan yang diartikan mencakup pemisahan masuknya banyak orang dari negara-negara terdampak Covid-19, penangguhan penerbangan, pemisahan izin, penutupan pinggiran, sampai karantina.

Aplikasi bermacam kebijaksanaan itu pasti saja bisa mengusik kemudian rute pergerakan orang di tingkatan regional ataupun global (Firdaus and Pakpahan, 2020). Sedangkan itu, di tingkat dalam negeri sendiri, penguasa di bermacam negeri pula mulai mempraktikkan kebijaksanaan lockdown yang pula berpusat buat menghalangi ruang aksi warga yang terdapat. Persoalan berarti yang setelah itu timbul merupakan kebijaksanaan pemisahan pergerakan semacam apakah yang dikeluarkan serta akibat apa yang sudah serta bisa jadi timbul dampak dari pemisahan itu.

Tinjauan Pustaka

A. Teori yang Relevan

United Nations (1994) mendeskripsikan evakuasi selaku pergantian tempat bermukim dari satu bagian geografis khusus ke bagian geografis yang lain. Dalam arti itu ada 2 faktor utama evakuasi ialah format durasi serta format geografis (Bernardianto and Sandita, 2017). Faktor durasi dibatasi dengan permanenitas serta faktor jarak dibatasi dengan bagian geografis. Pergantian tempat bermukim yang tidak permanen serta perpindahan dalam bagian geografis yang serupa tidak tercantum selaku evakuasi. Perpindahan orang itu dapat dibedakan antara mereka yang beralih atas opsi sendiri (voluntary migration) serta mereka yang terdesak meninggalkan tanah kelahiran (involuntary migration) selaku pekerja (migrant worker), pengungsi (refugee) ataupun pelacak pengungsian (asylum seeker). Banyak faktor-faktor yang membuat orang pindah.

Aspek dari negeri asal dapat berbentuk musibah alam, pengangguran, titik berat penguasa, perang. Aspek yang berawal dari negeri tujuan semacam energi raih ekonomi, kecocokan adat, mencari ilmu atau pembelajaran, peluang memperoleh profesi dengan balasan yang lebih bagus, serta peluang memperoleh independensi yang lebih bagus dari wilayah asal. Pergerakan daya kegiatan global terjalin umumnya di antara negara-negara yang memiliki keakraban asal usul, kultur ataupun jalinan ekonomi, dan akad kegiatan serupa (Ardana, Sudibia and Wirathi, 2011). Di antara hubungan negara-negara di dunia yang terus bertambah, beberapa negara dikategorikan sebagai penerima dan pengirim para tenaga kerja.

Di antara ikatan negara-negara di bumi yang lalu meningkat, sebagian negeri dikategorikan selaku akseptor serta pengirim para daya kegiatan.

Di dalam ikatan buat hidup bersama-sama tanpa bentrokan dari perpindahan serta pergi para daya kegiatan dari satu negeri ke negeri lain, yang memiliki keahlian besar dengan pekerja yang memiliki keahlian kecil. Pergerakan daya kegiatan dari negeri bertumbuh ke negeri maju bisa terangkai ikatan bagus, kala negara-negara maju dengan imbalan yang besar serta situasi keselamatan yang lebih bagus umumnya menyambut daya kegiatan itu. Mereka bertempat

bermukim permanen serta non permanen untuk mendapatkan keselamatan yang lebih bagus.

Bagi Mantra (1999) pergerakan masyarakat didefinisikan selaku aksi masyarakat yang melewati area khusus dalam waktu durasi khusus (Pakpahan and Manulu, 2020). Batasan area yang dapat dipakai merupakan batasan administrasi semacam: dusun, kecamatan, kabupaten, propinsi, ataupun negeri. Batasan durasi pula bermacam-macam: satu hari, lebih dari satu hari sampai kurang dari 6 bulan ataupun 6 bulan lebih. Pergerakan masyarakat bisa dipecah jadi 2, ialah: (1) pergerakan masyarakat permanen; (2) pergerakan masyarakat non permanen (Rustariyuni, 2013). Perbandingan antara pergerakan permanen serta non permanen terdapat pada terdapat ataupun tidaknya hasrat buat bertempat bermukim berdiam di wilayah tujuan bukan lamanya tiap perpindahan.

Bila seorang alih ke wilayah lain namun semenjak awal berarti balik ke dusun asal, hingga perpindahan itu bisa dikira selaku perputaran serta bukan evakuasi (Martini and Sudibia, 2013). Castells serta Miller mengenali 5 kecondongan biasa perpindahan orang modern. Awal, perpindahan orang modern mengaitkan beberapa besar negeri, bagus selaku pengirim ataupun akseptor. Kejadian ini dapat diucap *globalization of migrations*. Kedua, arus perpindahan orang diprediksi hendak terus menjadi bertambah dari tahun ke tahun. Ketiga, evakuasi global tidak mempunyai pola serupa, semacam terdapatnya evakuasi musiman di sisi evakuasi permanen. Keempat, tidak semacam di era kemudian yang cuma mengaitkan pria, di masa saat ini, evakuasi pula dicoba oleh kalangan wanita. Kelima, akibat-akibat yang ditimbulkan evakuasi global jadi rumor politik banyak negeri (Dewi, 2013).

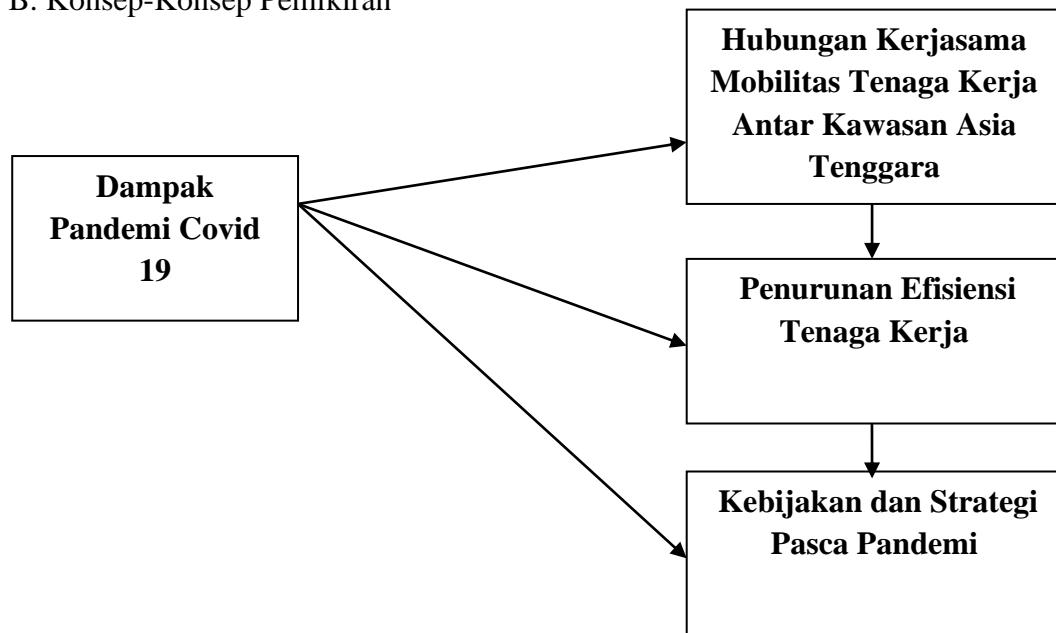
Pergerakan masyarakat sepanjang ini lebih banyak memandang dari bagian ekonomi, maksudnya faktor-faktor yang mendesak masyarakat melaksanakan pergerakan beberapa besar sebab corak ekonomi serta koreksi hidup. Pergerakan daya kegiatan mempunyai hubungan yang akrab dengan pembangunan, oleh pergerakan daya kegiatan ialah bagian yang integral dari cara

pembangunan dengan cara totalitas (Sugiarto and Mutiarin, 2017). Besar rendahnya pergerakan daya kegiatan di sesuatu wilayah hendak mempengaruhi kepada strategi pembangunan yang diseleksi serta pembangunan yang dilaksanakan betul-betul bisa tingkatkan keselamatan semua warga.

Bhagwati dalam bukunya “In Defense of Globalization” tahun 2004, beriktikad arus evakuasi itu dapat dikelompokkan jadi 3 jenis, alhasil dapat menolong buat mengidentifikasi permasalahan evakuasi serta tata cara buat menanganinya antara lain: awal, arus imigrasi dari negeri miskin ke negeri banyak dengan perbandingan implikasinya bila arus itu berjalan kebalikannya; kedua arus imigrasi pekerja pakar serta pekerja non-ahli, pada awal mulanya dikira menimbulkan problema brain-drain di negeri yang dibiarkan umumnya terjalin di negeri bertumbuh (miskin) ataupun opportunity untuk para migran sendiri; ketiga, arus imigrasi dengan cara illegal serta sah, di mana dipicu oleh situasi serta suasana. Misalnya, dampak bentrokan serta titik berat, alhasil migrasinya dapat voluntary migration (kemauan sendiri) ataupun involuntary migration. (desakan) semacam arus pengungsi.

Dikala saat ini, perkara imigrasi tidak cuma terpaut pada satu format saja (cost benefit serta economic opportunity), hendak namun lebih bermacam-macam alhasil hendak berimplikasi juga terus menjadi banyak serta membidik pada kecondongan terdapatnya peleburan adat ataupun pengakuan perbandingan adat dalam satu komunitas. Sanchez (1999) mengakibatkan buah pikiran terdapatnya pengakuan kepada masyarakat negeri dobel dalam kebijaksanaan imigrasi sesuatu negeri. Strategi lain yang dikatakan Globerman (2001) dalam tulisannya “Globalization and Immigration” berupaya menyangkutkan kejadian imigrasi dengan perdagangan global ataupun arus pemodalan asing (FDI, Foreign Direct Investment). Beliau menguraikan kalau buat memandang serta menanggulangi kejadian imigrasi, hingga terdapat elastis yang berarti buat diikutsertakan merupakan memandang ikatan evakuasi serta perdagangan global serta arus FDI terpaut dengan berapa besar perdagangan global serta arus FDI beramal masuknya imigrasi dari sesuatu negeri (Setiawan, 2017).

B. Konsep-Konsep Pemikiran



C. Variabel atau Indikator yang dibahas

Tenaga kerja ialah masyarakat yang terletak dalam umur kegiatan. Bagi UU Nomor. 13 tahun 2003 Ayat I artikel 1 bagian 2 dituturkan kalau daya kegiatan merupakan tiap orang yang sanggup melaksanakan profesi untuk menciptakan benda serta ataupun pelayanan bagus buat penuhi keinginan sendiri ataupun buat warga (Hilman Fauzan M and Effendy, 2021). Dengan cara garis besar masyarakat sesuatu negeri dibedakan jadi 2 golongan, ialah daya kegiatan serta bukan daya kegiatan. Daya kegiatan diklasifikasikan lagi jadi 3 golongan, ialah:

1. Berdasarkan penduduknya:

a. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan semua jumlah masyarakat yang dikira bisa bertugas serta mampu bertugas bila tidak terdapat permohonan kegiatan. Bagi Hukum Daya Kegiatan, mereka yang dikelompokkan selaku daya kegiatan ialah mereka yang berumur antara 15 tahun hingga 64 tahun.

b. Bukan tenaga kerja

Bukan tenaga kerja merupakan mereka yang dikira tidak sanggup serta tidak ingin bertugas, walaupun terdapat permohonan bertugas. Bagi Undang-Undang Daya Kegiatan nomor. 13 tahun 2003, mereka merupakan masyarakat di luar umur, yaitu mereka yang berumur dibawah 15 tahun serta berumur diatas 64 tahun. Ilustrasi: para purnakaryawan, para lanjut usia (lanjut umur), serta kanak-kanak.

2. Berdasarkan batas kerja:

a. Angkatan kerja

Angkatan kegiatan merupakan masyarakat umur produktif yang berumur 15-64 tahun yang telah memiliki profesi namun tidak bertugas buat sedangkan, ataupun yang lagi aktif mencari kegiatan.

b. Bukan angkatan kerja

Bukan angkatan kegiatan merupakan mereka yang dewasa 10 tahun ke atas yang kegiatannya cuma berpelajaran, mengurus rumah tangga, serta serupanya. Ilustrasi dari golongan ini merupakan anak sekolah, mahasiswa, bunda rumah tangga, orang cacat serta para pengangguran ikhlas.

3. Bersumber pada kualitasnya

a. Daya kegiatan terdidik

Daya kegiatan terpelajar merupakan daya kegiatan yang mempunyai sesuatu kemampuan ataupun keahlian dalam aspek khusus dengan metode sekolah ataupun pembelajaran resmi serta non-formal. Ilustrasinya: pengacara, dokter, guru, serta lainlain.

b. Daya kegiatan terlatih

Daya kegiatan berpengalaman merupakan daya kegiatan yang mempunyai kemampuan dalam aspek khusus dengan lewat pengalaman kegiatan. Daya kegiatan ahli ini memutuhkan bimbingan dengan cara berkali-kali alhasil sanggup

memahami profesi itu. Ilustrasinya: apoteker, pakar operasi, ahli mesin, serta lain-lain.

c. Daya kegiatan tidak terpelajar serta tidak terlatih

Daya kegiatan tidak terpelajar serta tidak berpengalaman merupakan daya kegiatan agresif yang cuma memercayakan daya saja. Ilustrasi: buruh kasar, pegawai bawa, pembantu rumah tangga, serta serupanya.

Desakan kehidupan dari aspek ekonomi kerap kali menghasilkan seorang buat bertugas di luar area tempat tinggalnya. Dengan cara biasa, sebutan migrant worker ataupun daya kegiatan migran dibagi dalam 2 tipe, daya kegiatan musiman serta daya kegiatan yang berdiam. Di Amerika Serikat misalnya, daya kegiatan migran ialah seseorang pekerja yang beranjak dari satu tempat ke tempat lain, dimana kerap dibidang selaku pekerja musiman sebab profesi dicocokkan dengan masa.

Sebaliknya disisi lain, daya kegiatan migran merupakan seseorang pekerja migran yang bertugas di luar negeri asal mereka serta berdiam buat waktu durasi yang lebih lama (Asyhadie, 2022). Perihal ini pula cocok dengan tipe profesi yang hendak dijalani dimana mereka ditempatkan. Daya kegiatan migran semacam perihalnya di negara-negara besar, semacam Amerika Serikat yang mempunyai banyak tempat, hawa, serta masa, cocok untuk pekerja musiman sebaliknya di negara-negara yang lebih kecil, ataupun negaranegara dengan banyak orang sebelah, lebih banyak orang memilah buat bertugas di luar negeri asal mereka yang pula dibidang selaku daya kegiatan asing

Daya kegiatan migran yang bertugas cocok musiman semacam di Amerika Serikat, bekerja pada zona pertanian ataupun perkebunan alhasil daya kegiatan migran tipe ini dianggap selaku daya kegiatan migran berketerampilan kecil ataupun low-skill. Tetapi tidak sedikit pula daya kegiatan migran yang setelah itu bertugas di zona yang lebih pantas di perusahaanperusahaan yang mana pasti diperlukan daya kegiatan berketerampilan besar ataupun highskill. Cocok yang dikeluarkan oleh Perserikatan Bangsa-bangsa hal sebutan“ Daya Kegiatan

Migran” dimana pada pengertiannya dituturkan kalau“ a migrant worker is someone World Health Organization works in a place in which they are not a citizen. There are many reasons that workers may want to work in one country and have citizenship in another”.

Dalam ilmu ikatan global daya kegiatan migran setelah itu dipakai selaku rancangan dalam mempelajari hal para daya kegiatan yang bertugas di luar negara (Manurung and Sa’adah, 2020). Daya kegiatan migran pula dibagi atas 2 zona ialah, daya kegiatan migran pada zona resmi serta daya kegiatan pada zona informal. Pada pengertiannya, daya kegiatan migran zona resmi merupakan profesi yang mencakup seluruh profesi dengan jam wajar serta imbalan reguler, serta diakui selaku pangkal pemasukan dimana terdapatnya pajak yang wajib dibayar. Sebaliknya daya kegiatan migran zona informal merupakan banyak orang yang bertugas dengan tidak terdapat pengaturan kontrak sah. Mereka tidak mempunyai imbalan reguler ataupun khasiat. Mereka dapat jadi freelancer, ataupun daya kegiatan sedangkan.

D. Penelitian Terdahulu

Beberapa Sebagian riset terdahulu mengenai gimana covid 19 membagikan akibat kepada pasar daya kegiatan merupakan selaku selanjutnya: riset awal dicoba oleh Syahril (2020). Hasil riset membuktikan kalau endemi pula bisa mempunyai akibat ekonomi yang tidak sepadan pada bagian khusus dari populasi, yang bisa memperparah kesenjangan yang pengaruhi beberapa besar golongan pekerja, semacam: Pekerja yang telah mempunyai permasalahan dengan situasi kesehatan, Kalangan belia yang telah mengalami tingkatan pengangguran serta separuh pengangguran yang lebih besar, Pekerja yang lebih berumur yang bisa jadi mengalami resiko lebih besar terserang permasalahan kesehatan yang sungguh-sungguh serta mungkin mengidap kerentanan ekonomi, Wanita yang sangat banyak menggantikan pekerjaan-pekerjaan yang terletak di garis depan dalam menanggulangi endemi serta yang hendak menanggung bobot yang tidak sepadan dalam tanggung jawab pemeliharaan terpaut dengan penutupan sekolah

ataupun sistem keperawatan, Pekerja yang tidak aman, tercantum pekerja mandiri, pekerja kasual serta pekerja musiman (gig workers) yang tidak mempunyai akses kepada metode kelepasan dibayar ataupun sakit serta Pekerja migran yang bisa jadi tidak bisa mengakses tempat kegiatan mereka di Negeri tujuan atau balik kembali pada keluarga mereka (Syahrial, 2020).

Riset kedua dicoba oleh Zainul Abidin (2021). Hasil riset membuktikan kalau endemi Covid-19 yang terus menjadi menyebar berakibat minus pada daya produksi daya kegiatan zona pertanian. Endemi itu tingkatkan resiko kesehatan untuk warga serta daya kegiatan zona pertanian alhasil kurangi aktivitas atau bertugas serta bisa mengusik penciptaan pertanian. Pemisahan sosial bisa mengusik cara mendapatkan input pertanian sampai penjualan output atau produk pertanian. Di sisi itu, endemi Covid-19 tingkatkan bobot pengeluaran terpaut proteksi kesehatan serta memunculkan kehilangan pemasukan daya kegiatan zona pertanian. Penyusutan pemasukan memunculkan bahaya kekurangan, penyusutan status kesehatan serta halangan pembelajaran yang mudarat daya produksi daya kegiatan zona pertanian. Program Pena mensupport daya produksi daya kegiatan zona pertanian lewat pemberian dorongan serta pengembangan kapasitas daya kegiatan zona pertanian memakai peruntukan dorongan sosial (bansos), distribusi PKH, serta bonus kartu prakerja. Dorongan sosial serta program pengembangan kapasitas daya kegiatan zona pertanian itu memudahkan bobot serta membolehkan daya kegiatan zona pertanian senantiasa bertugas serta produktif alhasil bisa mensupport kemajuan zona pertanian yang berkepanjangan. Untuk menjaga serta tingkatkan daya produksi daya kegiatan zona pertanian, program Pena bisa diperluas buat buat pengembangan pangkal energi orang zona pertanian lewat pembelajaran serta penataran pembibitan bermutu dengan cara daring yang memajukan inovasi, penguatan keahlian yang bisa menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi, pengembangan kewirausahaan. Pengembangan pangkal energi orang zona pertanian butuh diserahkan pada daya kegiatan belia serta daya kegiatan lanjut umur serta difokuskan pada teknis pertanian buat mensupport aplikasi pertanian yang berkepanjangan, eksploitasi teknologi pertanian,

tercantum digitalisasi dalam mendapatkan input sampai penjualan output atau produk pertanian (Abidin, 2021).

Riset ketiga dicoba oleh Aknilt Kristian Pakpahan (2020). Hasil riset membuktikan kalau tidak terdapat satupun negeri yang bisa memperhitungkan bila endemi COVID-19 ini hendak selesai. Metode simpel menyesuaikan diri serta mengalami endemi ini merupakan dengan mempersiapkan strategi-strategi waktu pendek serta waktu jauh sembari lalu berambisi vaksin virus COVID-19 lekas ditemui serta dibuat massal. Kebijaksanaan waktu pendek yang bisa diaplikasikan merupakan dorongan finansial bagus dalam wujud pinjaman lunak ataupun dorongan kas langsung dengan mengaitkan penguasa serta zona swasta. Sedangkan strategi waktu jauh difokuskan pada identifikasi serta pemakaian teknologi digital untuk UMKM sekalian perencanaan buat merambah masa Pabrik 4.0 (Pakpahan, 2020).

Pendekatan

Riset ini memakai riset kesusastraan dengan memperoleh serta menghimpun informasi dari bermacam referensi yang berhubungan dengan poin yang diulas. Data-data itu periset ambil dari pemilihan yang wujud novel, harian riset, serta artikel-artikel yang mensupport. Tata cara ulasan memakai tata cara deskriptif-analisis, ialah menarangkan dan mengelaborasi gagasan penting yang bertepatan dengan poin yang diulas. Setelah itu menyajikannya dengan cara kritis lewat sumber-sumber pustaka pokok ataupun inferior yang berhubungan dengan tema.

Pembahasan

A. Mobilitas Pasar Tenaga Kerja Kawasan Asia Tenggara

Mobilitas manusia Pergerakan orang ialah salah satu poin esensial di masa kesejagatan ini. Perkembangan di aspek teknologi data, komunikasi, dan pemindahan, membuat pergerakan orang jadi amat gampang serta susah buat dibendung. Warga setelah itu beramai-ramai buat melaksanakan aktivasi dengan

bermacam tujuan, mulai dari kegiatan pariwisata, mencari profesi, menempuh pembelajaran, sampai buat mencari tempat bermukim terkini yang dirasa lebih nyaman. Pergerakan bisa terjalin bagus di tingkatan lokal, regional ataupun global. Di area Asia Tenggara, ada sebagian rumor besar terpaut pergerakan orang dalam sebagian tahun terakhir ini.

Awal merupakan rumor mengenai Warga Ekonomi ASEAN (MEA), yang mana salah satu faktor berarti yang dipusatkan dalam MEA merupakan terdapatnya gerakan leluasa daya kegiatan ahli antar-negara badan ASEAN (Munthe, 2017). Dalam praktiknya, gerakan pekerja migran di zona dalam negeri pula sedang lumayan berkuasa. Sedangkan rumor kedua merupakan rumor mengenai pergerakan pengungsi di area Asia Tenggara, yang mana beberapa besar antara lain ialah pengungsi Rohingya. Pola pergerakan warga Asia Tenggara, khususnya terpaut pekerja migran, bisa dicermati semenjak tahun 1970-1980an (Prabowo, Akim and Sudirman, 2022).

Kemajuan pabrik di Timur Tengah pada rentang waktu itu menarik masyarakat dari Indonesia, Filipina serta Thailand buat bertugas di situ. Sedangkan itu, perkembangan ekonomi di Singapore serta Malaysia tahun 1970an serta kemajuan pabrik di Thailand tahun 1990an membuat ketiga negeri ASEAN itu jadi destinasi dari pekerja migran (Romdiati, 2015). Dari medio 1990-an, pola pergerakan setelah itu beralih dengan bertambahnya evakuasi intra-ASEAN. Ada kenaikan pekerja migran sebesar 3 kali bekuk, dari 2, 1 juta pada tahun 1995 jadi 6, 9 juta pada tahun 2015. Bersumber pada informasi persediaan evakuasi bilateral dari PBB, pola evakuasi intraASEAN dari tahun 1995-2015 dibagi ke dalam sebagian arah penting, ialah pekerja migran dari Kamboja, Laos, serta Myanmar mengarah Thailand (Greater Mekong Subregion atau GMS), evakuasi dari Indonesia ke Malaysia, dan arah Malaysia Singapore. Sedangkan itu, kebanyakan pekerja migran Filipina serta Vietnam bertugas di luar ASEAN. Pola evakuasi intra-ASEAN tahun 1995-2015 beberapa besar terletak dalam lingkup kegiatan serupa bilateral antara home country serta host country (Lie, 2020).

Inisiatif dari semua negeri ASEAN terkini nampak dengan pembuatan MEA pada Desember 2015. Pola evakuasi juga ikut berganti. Lebih dahulu, kebanyakan pekerja migran intraASEAN didominasi oleh pekerja di zona agrikultur, pabrik, serta domestic services. Dengan terdapatnya MEA, hingga pergerakan pekerja pula terus menjadi difokuskan pada pekerja yang mempunyai keahlian besar. Terpaut pergerakan forced migrant, area Asia Tenggara sudah mengalami paling tidak 2 darurat pengungsi besar, ialah darurat pengungsi Indocina pada tahun 1970an, serta darurat pengungsi sebagian tahun belum lama ini yang mengaitkan etnik Rohingya.

Pucuk dari pergerakan pengungsi di akhir tahun 1970an terjalin kala pemerintahan Indocina terkini mengutip kontrol atas banyak orang Vietnam, Khmer serta Laos. Thailand ialah negeri yang sangat terdampak dampak besarnya arus pengungsi yang masuk. Negeri Asia Tenggara lain yang pula jadi tujuan pengungsi pada dikala itu merupakan Malaysia, Indonesia serta Filipina. Sedangkan itu, dalam satu dasawarsa terakhir, kebanyakan pengungsi yang beranjak di area Asia Tenggara didominasi oleh pengungsi Rohingya. Aniaya etnik Rohingya di Myanmar membuat nilai pengungsi terus menjadi meningkat. Beberapa besar pengungsi Rohingya menghasilkan Bangladesh selaku tujuan penting. Beberapa kecil di antara lain setelah itu balik melaksanakan perpindahan dari Bangladesh mengarah negara-negara Asia Tenggara, semacam Malaysia, Thailand serta Indonesia.

B. Keterkaitan Covid-19 kepada Pergerakan Pasar Daya Kegiatan Asia Tenggara

Terdapatnya endemi Covid-19 membuat pergerakan orang di area Asia Tenggara jadi amat terbatas. Terlebih, dengan jumlah pengidap Covid-19 yang terus menjadi bertambah di area itu, diprediksi kalau area Asia Tenggara bisa jadi wifit Covid-19 berikutnya. Selaku tahap prediksi, bermacam kebijaksanaan sudah diaplikasikan, tercantum kebijaksanaan pemisahan interaksi, pemisahan aksi, serta penghentian operasional moda pemindahan bumi, laut, serta hawa. Selanjutnya ini merupakan uraian lebih lanjut hal usaha penindakan Covid19 di Asia Tenggara,

dengan mengutip ilustrasi dari 4 negeri ASEAN dengan permasalahan Covid19 paling banyak dikala ini.

Ada sebagian kebijaksanaan yang dikeluarkan oleh penguasa Indonesia, mulai dari penutupan pinggirannya serta pantangan masuk, pemisahan sosial bernilai besar (PSBB), sampai pantangan mudik. PSBB yang diaplikasikan oleh Indonesia mencakup himbauan aktivitas berlatih, bertugas serta beribadah yang dicoba dari rumah, pemisahan kegiatan di tempat ataupun sarana biasa, pemisahan aktivitas sosial adat, dan pemisahan sampai penghentian moda pemindahan. Aplikasi kebijaksanaan ini bisa memencet nilai penyebaran Covid-19 bila dijalani dengan betul. Tetapi, tidak (ataupun belum) terdapatnya ganjaran jelas untuk mereka yang melanggar membuat warga jadi tidak patuh dalam menaati peraturan yang terdapat. Akhirnya, kebijaksanaan yang terdapat ditatap kurang efisien.

Tidak jauh berlainan dengan Indonesia, Penguasa Malaysia pula mempraktikkan pengawasan pinggirannya, dan kebijaksanaan pemisahan sosial yang diucap *movement control instruksi (MCO)* (Haryaningsih and Patriani, 2021). Aplikasi kebijaksanaan di Malaysia bisa dibilang lebih efisien dibanding dengan Indonesia disebabkan terdapatnya ganjaran berbentuk kompensasi untuk mereka yang melanggar. Tetapi, pembuatan kebijaksanaan itu mengarah lebih mengutamakan kebutuhan masyarakat Malaysia serta melepaskan kebutuhan pekerja migran dan pengungsi yang tiba ke Malaysia. Rumor kebijaksanaan kepada pekerja migran jadi genting kala berdialog mengenai Malaysia sebab sampai dikala ini Malaysia sedang ialah salah satu negeri tujuan penting pekerja migran di Asia Tenggara, bagus yang berdokumen ataupun tidak berdokumen.

Terpaut perihal itu, pada 22 April 2020, Unit Imigrasi menanggukkan seluruh pembedahan pelanggaran hukum sepanjang era MCO berjalan, walaupun sedang ada kasus yang lain yang butuh dicermati terpaut pekerja migran. Aplikasi kebijaksanaan MCO membuat pekerja migran di Malaysia jadi rawan, bagus oleh bahaya ekonomi dampak pemutusan ikatan kegiatan (paling utama untuk pekerja setiap hari yang tidak bisa bertugas sebab MCO), ataupun bahaya kesehatan sebab

akses yang terbatas kepada uji serta sarana kesehatan. Tidak cuma pekerja migran, Malaysia pula ialah salah satu negeri tujuan dari pengungsi Rohingya. Kekhawatiran hendak penyebaran Covid-19 membuat penguasa Malaysia mencegat kapal yang diperkirakan bermuatan 200 pengungsi Rohingya buat merambah perairan Malaysia. (Saputri, 2020)

Ketetapan penguasa Malaysia itu menemukan kritikan dari Human Rights International serta Amnesty International. Singapore pula sudah melaksanakan penutupan pinggiran untuk wisatawan waktu pendek, dan pemisahan sosial yang diucap circuit breaker sampai 1 Juni 2020 (Maulidya, 2022). Sebutan circuit breaker merujuk pada imbauan buat senantiasa di rumah untuk memutuskan kaitan transmisi Covid-19 di warga, yang mencakup imbauan buat senantiasa bermukim di rumah, aktivitas belajar-mengajar yang dicoba dengan cara online, akses terkendali di zona yang rentan kepada kemeriahan semacam pasar, penutupan beberapa besar tempat kegiatan, dan aplikasi aturan-aturan keamanan bonus di tempat kegiatan yang sedang bekerja.

Serupa semacam Malaysia, penguasa Singapore pula sudah meresmikan kompensasi untuk para pelanggar alhasil aplikasi kebijaksanaan itu jadi lebih efisien. Sedangkan itu, penguasa Singapore pula dikira sedang melepaskan pekerja migran yang terdapat. Perihal ini nampak dari merebaknya penyebaran virus di mes pekerja migran yang penuh ketat dalam sebagian pekan terakhir. Serupa semacam ketiga negeri yang dituturkan lebih dahulu, Filipina pula sudah memutuskan terdapatnya pembatalan penerbangan dalam negeri serta global, dan pemisahan sosial sampai akhir April 2020. Aplikasi kebijaksanaan pemisahan sosial dipusatkan di Pulau Luzon, ialah pulau dengan populasi paling banyak serta ialah pusat aktivitas ekonomi di Filipina.

Tidak jauh berlainan, pemisahan sosial yang diartikan mencakup imbauan buat senantiasa bermukim di rumah serta cuma berjalan buat membeli keinginan beberapa barang utama, dan kebutuhan kedokteran. Cuma saja, aplikasi kebijaksanaan ini luang diiringi dengan terdapatnya bahaya dari Kepala negara

Duterte yang hendak meresmikan gawat tentara bila orang-orang tidak menaati peraturan itu. Ketetapan Kepala negara Duterte ini ditatap kelewatan, serta malah hendak menaikkan kebingungan masyarakat Filipina (Rohman, 2020). Tidak hanya usaha dari tiap-tiap negeri, usaha bersama di tingkatan ASEAN pula nampak dengan diadakannya pertemuan virtual KTT Spesial ASEAN Plus 3 mengenai Covid-19 pada 14 April 2020.

Dalam keterangan akhir yang diperoleh, nampak kalau konsep kegiatan serupa di tingkatan ASEAN lebih difokuskan pada kegiatan serupa di zona medis—seperti alterasi data kesehatan, kegiatan serupa riset serta pengembangan vaksin, sampai pemberian dorongan alat-alat kedokteran—dan kegiatan serupa di zona ekonomi. KTT ini tidak menyinggung ataupun juga mangulas kegiatan serupa yang dapat dicoba terpaut pemisahan pergerakan yang diberlakukan tiap-tiap negeri. Sementara itu, kebijaksanaan pemisahan pergerakan itu bisa mempengaruhi kepada pergerakan warga di Asia Tenggara, khususnya untuk pekerja migran serta pengungsi, yang sepanjang ini memercayakan keringanan pergerakan yang terdapat (Andriyani *et al.*, 2021).

C. Strategi Kebijakan Pasar Tenaga Kerja Pasca Pandemi

Penutupan pinggiran serta pemisahan sosial yang sudah diberlakukan oleh beberapa negeri di ASEAN bisa ditentukan hendak membagikan akibat yang penting kepada bermacam pandangan kehidupan warga. Catatan ini hendak mangulas dengan cara spesial akibat yang dirasakan oleh 2 bagian warga yang sangat rentan kepada pemberlakuan kebijaksanaan terpaut Covid-19, ialah pekerja migran serta pengungsi. Terdapatnya aplikasi pemisahan sosial membuat beberapa besar pelakon pabrik wajib menutup sedangkan aktivitas produksinya. Ini menimbulkan para pekerja terdesak dirumahkan, dengan ketidakpastian bila ataupun apakah mereka hendak bertugas balik. Perihal ini hendak jadi permasalahan besar untuk pekerja setiap hari di zona nonesensial, yang tidak bisa bertugas dampak terdapatnya pemisahan sosial.

Kebijaksanaan yang ditaksir lebih memprioritaskan masyarakat negeri dari pekerja asing itu pula memanen kontroversi sebab sedikitnya uji Covid-19 serta sarana kesehatan yang diadakan penguasa buat mereka (Setyaningsih, 2016). Sedangkan itu, pola pergerakan pekerja migran pula hadapi pergantian dampak kebijakankebijakan itu. Pekerja migran yang awal bertugas di negeri lain saat ini balik ke negeri asalnya dampak penutupan tempat kegiatan. Inilah yang terjalin dengan Filipina, yang ialah salah satu negeri agen pekerja migran terbanyak. Ribuan pekerja migran Filipina menyudahi buat balik, alhasil menyebabkan remitansi yang diperoleh Filipina tahun ini diperkirakan menyusut sampai 30%.

Rumor lain yang jadi atensi merupakan gimana akibat dari kebijaksanaan pemisahan sosial ini mempengaruhi kepada pergerakan para pengungsi, dalam permasalahan Asia Tenggara merupakan pengungsi Rohingya (Bagensa, 2016). Sepanjang sebagian tahun terakhir, banyak orang Rohingya yang hadapi aniaya di Myanmar sudah mencari proteksi ke negara-negara lain, tercantum ke negara-negara ASEAN semacam Malaysia, Thailand serta Indonesia. Di tengah merebaknya wabah Covid-19, Amnesty International sudah menyambut informasi kalau kalau paling tidak ada 3 sampai 5 kapal yang tiap-tiap diperkirakan mengangkat ratusan pengungsi Rohingya nampak di pantai Malaysia serta bagian selatan Thailand.

Terdapatnya antipati kepada masuknya kapal-kapal itu membuat kebingungan terkini kalau pengungsi Rohingya hendak terperangkap di kapal di tengah lautan serta tidak bisa menggapai negeri lain sebab pengawasan pinggirannya yang terus menjadi diperketat. Oleh karena itu, bagus UNHCR ataupun IOM sudah menerangkan kalau dalam kondisi endemi sekali juga, hak hak istimewa negeri buat menata masuknya orang asing ke area mereka tidak bisa dipakai buat menyangkal hak orang buat mencari pengungsian. Buat mendesak balik daya kegiatan yang produktif sesudah endemi di area Asia Tenggara, selanjutnya merupakan sebagian strategi yang bisa dipikirkan:

1. Tingkatkan akses serta konektivitas internet di semua area Asia Tenggara bisa menolong mendesak perkembangan ekonomi digital serta menghasilkan alun-alun kegiatan terkini. Penguasa bisa mendanakan dalam prasarana telekomunikasi, kurangi bayaran akses internet, serta membagikan penataran pembibitan digital pada daya kegiatan buat tingkatkan keahlian mereka dalam aspek teknologi.
2. Meningkatkan program penataran pembibitan keahlian digital yang besar buat daya kegiatan di area Asia Tenggara bisa menolong mereka menyesuaikan diri dengan pergantian teknologi serta desakan pasar kegiatan sesudah endemi. Penguasa, zona swasta, serta badan pembelajaran bisa bertugas serupa buat sediakan penataran pembibitan dalam aspek semacam analitik informasi, intelek ciptaan, pengembangan fitur lunak, serta e-commerce.
3. Mendesak kewirausahaan di area Asia Tenggara bisa jadi pangkal perkembangan ekonomi serta invensi alun-alun kegiatan. Penguasa bisa sediakan insentif serta sokongan untuk para wiraswasta terkini, tercantum pembiayaan upaya, penataran pembibitan kewirausahaan, akses ke pasar serta jejaring bidang usaha, dan penyederhanaan regulasi.
4. Mendesak riset serta pengembangan (R&D) di sektor-sektor penting semacam teknologi, manufaktur mutahir, tenaga terbarukan, serta pertanian berkepanjangan bisa menghasilkan kesempatan kegiatan terkini serta tingkatkan energi saing area. Penguasa bisa membagikan insentif serta sokongan untuk industri yang melaksanakan pemodalan dalam R&D, dan membuat kemitraan antara badan riset serta zona swasta.
5. Tingkatkan kegiatan serupa regional antara negara-negara di area Asia Tenggara bisa menghasilkan kesempatan kegiatan terkini serta mendesak perkembangan ekonomi. Penguasa bisa bertugas serupa dalam aspek perdagangan, pemodalan, serta pengembangan prasarana, dan menyediakan pergerakan daya kegiatan di antara negara-negara badan buat penuhi keinginan pasar daya kegiatan yang beraneka ragam.

6. Mendesak penganekaragaman zona ekonomi bisa menolong kurangi ketergantungan pada sektor-sektor khusus yang terserang akibat besar sepanjang endemi. Penguasa bisa membagikan insentif untuk sektor-sektor yang mempunyai kemampuan perkembangan, semacam pariwisata, pabrik inovatif, teknologi hijau, serta manufaktur mengarah ekspor.

7. Membenarkan terdapatnya sistem proteksi sosial yang kokoh bisa menolong memudahkan akibat ekonomi yang ditimbulkan oleh endemi.

Kesimpulan

Endemi Covid-19 menyebabkan terdapatnya pergantian dalam pola pergerakan warga di semua bumi, tercantum di Asia Tenggara. Selaku usaha buat flattening the curve, warga saat ini dimohon buat beraktifitas dari rumah serta tidak melaksanakan ekspedisi yang tidak dibutuhkan. Sepanjang ini usaha itu sedang dikira selaku usaha yang sangat efisien. Terdapatnya pemisahan sosial diharapkan bisa meminimalisir transmisi virus Covid-19 dari orang ke orang. Tetapi di bagian lain, penindakan yang lebih difokuskan pada masyarakat negeri tiap-tiap ini menghasilkan pekerja migran serta pengungsi selaku golongan yang sangat rentan.

Pola pergerakan pekerja migran serta pengungsi juga hadapi pergantian. Dampak Covid-19, jumlah pekerja migran yang balik ke negaranya terus menjadi meningkat, sedangkan pengungsi terus menjadi kesusahan buat memperoleh proteksi pengungsian. Belum terdapatnya kejelasan bila endemi ini selesai pula memunculkan kebingungan terkini mengenai the new wajar. Sekalipun kondisi balik wajar sesudah endemi ini, kondisi wajar yang terkini tidak lagi serupa dengan kondisi wajar semacam saat sebelum endemi terjal. Banyak pergantian yang nyatanya hendak dialami oleh warga.

Pemisahan sosial yang menimbulkan banyak upaya wajib ditutup hendak menyebabkan bertambahnya pengangguran, alhasil kala endemi ini selesai, apalagi saat ini juga, banyak orang yang menginginkan profesi sudah bertambah jumlahnya. Apabila digambarkan dari kejadian evakuasi daya kegiatan di Asia

Tenggara, pergerakan pekerja migran ke luar negara biasanya dilandasi oleh aspek ekonomi serta jadi pemecahan untuk negeri dalam menanggulangi permasalahan pengangguran. Dengan situasi dikala ini, bisa dibilang kasus yang lebih dahulu sudah mulai ditemui jalan keluarnya, esoknya hendak balik pada situasi lebih dahulu apalagi dapat jadi lebih kurang baik dari lebih dahulu.

Terlebih bila mengenang kala pinggiran mulai dibuka, sedang diperlukan durasi supaya pergerakan warga balik semacam kondisi wajar, terlebih dengan terdapatnya kebingungan hendak terdapatnya gelombang terkini penjangkitan Covid-19. Keadaan inilah yang hendak jadi tantangan terkini untuk warga Asia Tenggara, tercantum keberlanjutan warga ekonomi ASEAN serta penindakan permasalahan pengungsi pasca-pandemi. Konektivitas ASEAN sesudah endemi wajib diperkuat balik, begitu pula dengan penyediaan alun-alun kegiatan serta pembuatan kebijakan-kebijakan terpaut pengungsi yang wajib diperbarui. Oleh karena itu, diperlukan terdapatnya upaya-upaya serta kegiatan serupa yang lebih aktual dari negara-negara ASEAN, paling utama buat mengestimasi the new wajar yang hendak dialami warga ASEAN esoknya. Besar mungkin, tercantum di antara lain usaha restarting bermacam usaha regional yang sepanjang ini sudah berjalan dengan melaksanakan perumusan balik program kerjasama area.

Daftar Pustaka

Abidin, M. Z. (2021) ‘Pemulihan Ekonomi Nasional Pada Masa Pandemi Covid-19: Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Pertanian’, *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, 6(2), pp. 117–138. doi: 10.33105/itrev.v6i2.292.

Andriyani, L. *et al.* (2021) ‘Dampak Sosial Ekonomi Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di Indonesia’, in *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, p. 2.

Ardana, I. K., Sudibia, I. K. and Wirathi, I. . G. A. P. (2011) ‘Faktor-faktor yang Mempengaruhi Besarnya Pengiriman Remiten ke Daerah Asal STudi Kasus Tenaga Kerja Magang asal Kabupaten Jembrana Di Jepang.’, *Jurnal Piramida*

Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, 7(1), pp. 33–41.

Asyhadie, Z. (2022) ‘Prosedur Bekerja di Luar Negeri yang Sesuai Hukum’, *Jurnal Private Law*, 2(3), pp. 772–782.

Ayu, G., Laksmi, P. and Sari, P. (2020) ‘Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)’, *Journal of Midwifery and Women’s Health*, 65(6), pp. 833–834. doi: 10.1111/jmwh.13196.

Bagensa, J. I. (2016) ‘MENELAAH PERANG BARU DI ASIA TENGGARA BERDASARKAN STUDI KASUS KONFLIK ROHINGYA’, *Jurnal Asia Pacific Studies*, 5(2), pp. 1–23.

Bernardianto, R. B. and Sandita, A. R. (2017) ‘Analisis Motivasi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Melakukan Migrasi ke Kuala Lumpur (Studi Kasus di KBRI Kuala Lumpur)’, *Pencerah Publik*, 4(1), pp. 17–20. doi: 10.33084/pencerah.v4i1.818.

Dewi, E. (2013) ‘Migrasi Internasional dan Politik Luar Negeri Indonesia’, *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional UNPAR*, 9(1), p. 99452. doi: 10.26593/jihi.v9i1.535.%p.

Firdaus, A. and Pakpahan, R. H. (2020) ‘Kebijakan Hukum Pidana Sebagai Upaya Penanggulangan Kedaruratan Covid-19’, *Majalah Hukum Nasional*, 50(2), pp. 201–219. doi: 10.33331/mhn.v50i2.61.

Haryaningsih, S. and Patriani, I. (2021) ‘Dampak kebijakan lockdown Malaysia terhadap kawasan perbatasan: sebuah studi kasus di Kalimantan Barat’, *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(2), pp. 306–311. doi: 10.29210/30031195000.

Hilman Fauzan M and Effendy, D. (2021) ‘Masuknya Syarat Kerja Baru di Luar yang diperjanjikan oleh Pengusaha di PT. X Padalarang Kabupaten Bandung Barat ditinjau dari Undang-Undang No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan’, *Jurnal Riset Ilmu Hukum*, 1(1), pp. 11–14. doi: 10.29313/jrih.v1i1.58.

- Lie, L. D. J. (2020) 'Dampak Pandemi Terhadap Mobilitas Manusia Di Asia Tenggara', *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 0(0), pp. 75–83.
- Manurung, S. A. and Sa'adah, N. (2020) 'Hukum Internasional Dan Diplomasi Indonesia Dalam Perlindungan Tenaga Kerja Migran Indonesia', *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 2(1), pp. 1–11. doi: 10.14710/jphi.v2i1.1-11.
- Martini, N. P. R. and Sudibia, I. K. (2013) 'Keputusan Melakukan Mobilitas Penduduk Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Migran Di Kota Denpasar', *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(2), pp. 76–86.
- Maulidya, A. D. (2022) 'Strategi Pemerintah Singapura dalam Menangani Kekerasan Terhadap Perempuan yang Meningkat Selama Periode Circuit Breaker', *Jurnal Studi Diplomasi Dan Keamanan*, 14(2), pp. 1–21. doi: 10.31315/jsdk.v14i2.6674.
- Maximus Ali Perajaka and Yohanes Ngamal (2021) 'Pentingnya Manajemen Risiko dalam dunia Pendidikan (Sekolah) Selama dan Pasca Covid-19', *Jurnal Manajemen Risiko*, 2(I), pp. 35–50. doi: 10.33541/mr.v2ii.3436.
- Mulyanti, D. and Vionesta, I. (2015) 'Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Masyarakat Didesa Wangisagara Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung', *Riskesdas 2018*, 3, pp. 103–111.
- Munthe, S. (2017) 'Strategi Implementasi Sistem Ekonomi Islam Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (Mea)', *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 1(2), pp. 98–123. doi: 10.24815/jped.v1i2.6548.
- Pakpahan, A. K. (2020) 'Covid-19 Dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah', *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 20(April), pp. 59–64.
- Pakpahan, E. and Manulu, S. P. R. (2020) 'Analisis Kontribusi Penglaju/Commuter Terhadap Pembangunan Ekonomi Di Kota Medan', *Jurnal Ilmiah Simantek*, 4(3), pp. 103–112.
- Prabowo, J. R., Akim, A. and Sudirman, A. (2022) 'Peran Tentara Nasional

- Indonesia Dalam Menanggulangi Pengungsi Dari Luar Negeri: Studi Kasus Pengungsi Rohingya Di Indonesia (2015-2020)', *Aliansi : Jurnal Politik, Keamanan Dan Hubungan Internasional*, 1(1), p. 27. doi: 10.24198/aliansi.v1i1.38863.
- Rohman, A. (2020) 'SISI POSITIF DAN NEGATIF DEMONSTRASI PADA... (Abdul Rohman)', *Binamulia Hukum*, 9(2), pp. 153–170.
- Romdiati, H. (2015) 'GLOBALISASI MIGRASI DAN PERAN DIASPORA: Suatu Kajian Pustaka', *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 10(2), p. 89. doi: 10.14203/jki.v10i2.69.
- Rustariyuni, S. D. (2013) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Migran Melakukan Mobilitas Non Permanen Ke Kota Denpasar', *Piramida*, 9(2), pp. 95–104.
- Saputri, A. I. (2020) 'International Legal Perspective on the Implementation of the Death Penalty Case Study of Mary Jane Fiesta Veloso', *The Digest: Journal of Jurisprudence and Legisprudence*, 1(2), pp. 163–196. doi: 10.15294/digest.v1i2.48628.
- Setiawan, R. (2017) 'Globalisasi dan Migrasi Tenaga Kerja Indonesia (Studi Deskriptif Sosiologi Kependudukan) Haryono', *Jurnal Hermeneutika*, 4(1), pp. 37–46.
- Setyaningsih, R. P. (2016) 'Tenaga Kerja Indonesia Dalam Konteks Masyarakat Taiwan Yang Menua', *Jurnal Kajian Wilayah*, 7(2), p. 113. doi: 10.14203/jkw.v7i2.747.
- Sugiarto, A. and Mutiarin, D. (2017) 'Konsistensi Perencanaan Pembangunan Daerah Dengan Anggaran Daerah', *Journal of Governance and Public Policy*, 4(1), pp. 1–38. doi: 10.18196/jgpp.4170.
- Suprayitno, D. (2020) 'Perubahan Pola Liputan Reporter Tv Selama Pandemi Covid-19', *J-Ika*, 7(2), pp. 137–147. doi: 10.31294/kom.v7i2.8402.

Syahrial (2020) 'Dampak Covid-19 terhadap Tenaga Kerja', *Jurnal Ners*, 4(2), pp. 21–29.